

Sikap Perawatan Kuku Dengan Kesehatan Kuku Pada Remaja

Riatul Arini¹ Eppy Sulistyowati², Nur Alfi Syahrin Al Imron³, Silvi Ayu
Apriliana⁴, Febrianti Nova Marshanda⁵, Tasya Sal Sabilla⁶,
Yusrial Dhea Ayu⁷, Alifiya Nurhidayat⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: Riatularini073.ns19@student.unusa.ac.id¹

Abstract. *Introduction. Personal Hygiene is self-care that affects human health as an activity in everyday life. One that is included in personal hygiene is nail care, nails are a part of the body that can be a place for the spread of bacteria from outside to inside the body. Purpose: to analyze the health of nails in adolescents. Method: quantitative method. with data collection techniques using a questionnaire. The number of samples in this study were 30 people consisting of late adolescents aged 17-25 years. Results: the results of the analysis of 30 respondents obtained 21 (80.76%) and 5 (19.23%) for nail care and 4 respondents with results 2 (50%) good nail health 2 (50%) bad nail health with p -Value = 0.176. Conclusion: the results of the Chi-square test statistic obtained p-Value = 0.176 or ($p > 0.05$), which means that H_1 is rejected H_0 is accepted where there is no significant relationship between nail health and nail care in adolescents.*

Keywords: Nails, Attitude, Health.

Abstrak. Pendahuluan. Personal Hygiene merupakan perawatan diri yang berpengaruh pada kesehatan manusia sebagai aktivitas di kehidupan sehari-hari. Salah satu yang termasuk ke dalam personal hygiene adalah perawatan kuku, kuku termasuk bagian tubuh yang bisa menjadi tempat penyebaran bakteri dari luar ke dalam tubuh. Tujuan: menganalisis kesehatan kuku pada remaja. Metode: metode kuantitatif.dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jumlah sampel dalam.penelitian ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari kelompok remaja akhir dari usia 17-25 tahun. Hasil: hasil analisis dari 30 responden diperoleh 21 (80,76%) dan 5 (19,23%) untuk perawatan kuku dan 4 responden dengan hasil 2 (50%) kesehatan kuku baik 2 (50%) kesehatan kuku buruk dengan hasil p-Value = 0,176. Kesimpulan: hasil uji statistic Chi-square didapatkan hasil p-Value = 0,176 atau ($p > 0,05$) yang artinya H_1 ditolak H_0 di terima dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara kesehatan kuku dengan perawatan kuku pada remaja.

Kata kunci: Kuku, Sikap, Kesehatan.

LATAR BELAKANG

Personal hygiene merupakan bahasa Yunani dari kata “personal” yang berarti individu dan “hygiene” yang berarti sehat (Fahmi & Anggraini, 2021). *Personal hygiene* merupakan perawatan diri yang mempengaruhi kesehatan seseorang yang mempraktekkan *personal hygiene* sebagai aktivitas sehari-hari. Sikap remaja biasanya mencakup 17-25 dalam menerapkan kebersihan tangan dan kebersihan kuku (Kusuma, 2019). Menurut (Pemiliana, 2019) *personal hygiene* merupakan tindakan seseorang untuk memelihara kebersihan demi kesehatan psikis dan fisiknya. *Personal hygiene* sangat penting untuk diperhatikan sejak dini sehingga akan terbiasa saat remaja.

Menurut (Hamudiyah *et al.*, 2021) kuku merupakan bagian tubuh yang penting karena menjadi penunjang penampilan seseorang ketika terawat, bersih, dan rapi. Fungsi utama kuku sebagai pelindung ujung jari yang penuh urat syaraf dan lembut, juga memberikan sensitivitas daya sentuh (Fronita, 2017). Terdapat banyak reseptor di ujung jari yang bertujuan untuk memancarkan rangsangan saat menyentuh sesuatu sehingga tubuh dapat merasakannya. Kuku yang sehat mempunyai tekstur permukaan halus, tanpa lubang. Kuku sehat memiliki warna yang seragam, bebas dari bintik serta perubahan warna. Perubahan tekstur atau warna kulit dapat menjadi indikator berbagai masalah medis. Perubahan secara halus seringkali tidak disadari oleh sebagian orang, namun di mata orang terlatih perubahan kondisi kuku dapat menjadi petunjuk permasalahan kesehatan. Selama rutin mengamati perubahan tersebut, maka beberapa penyakit dapat dikenali (Anggowarsito, 2018).

Garis atau bintik hitam yang muncul di permukaan kuku seringkali terlihat sepele. Infeksi jamur menjadi penyebab kelainan bentuk kuku sebanyak 50%, namun sebaiknya tidak mengabaikan bintik hitam pada kuku. Sebab akan mengakibatkan adanya indikasi biologis dari risiko tumor dan kanker kuku. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) terdapat 132.000 kasus melanoma di seluruh dunia setiap tahunnya, dari 3 kasus kanker dijumpai 1 kasus kanker kulit disebabkan infeksi jamur (Kementerian Kesehatan, 2017).

Perawatan kuku yang tidak tepat dapat menyebabkan perubahan pada kuku. Misal, tepi kuku yang gelap dan permukaan kuku yang kuning adalah tanda gagal hati dan penyakit lainnya, kuku kebiruan disebabkan oleh gangguan pernapasan, peredaran darah (Anggowarsito, 2018). Saat makan, bakteri jahat atau kuman pada kuku akan masuk ke dalam tubuh. Mikroorganisme ini akan menimbulkan gangguan pencernaan dan berdampak negatif pada kesehatan remaja. Kesadaran remaja dalam memperhatikan *personal hygiene* mempengaruhi kebiasaan dalam menjaga kebersihan diri. Maka dari itu, pemberian *health education* terkait pentingnya kebersihan dan kesehatan kuku pada remaja sangat penting (Abioga *et al.* 2018).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan *personal hygiene* yaitu menjaga kebersihan tempat tinggal, makanan, pakaian, rambut, kulit, kaki, tangan, gigi dan mulut, serta kuku (Abioga et,al. 2018). Tangan, kaki, serta kuku memerlukan perhatian tersendiri karena rentan terkena infeksi. Setiap kondisi pada tangan, kaki, dan kuku secara otomatis berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk merawat diri.

Masalah kesehatan remaja meliputi *personal hygiene* yang terdiri dari kebersihan orgn vital, rambut, kulit dan kuku. Perawatan kuku yang tidak tepat menyebabkan banyak masalah kesehatan misalnya diare yang disebabkan oleh pemotongan kuku. Menurut (Siahaan *et al.*, 2020) menggigit kuku tidak baik dilakukan karena kuku menjadi rusak. Menggigit kuku juga menyebabkan kuman berpindah ke mulut dan menyebabkan gangguan pencernaan seperti diare. Salah satu cara untuk mencegahnya dengan merawat kuku. Merawat kuku dapat membantu terhindar dari risiko gangguan kesehatan dan berbagai penyakit (Anggowarsito, 2018). Cara merawat kuku yaitu memotong kuku mengikuti bentuk jari, memotong kuku seminggu sekali atau sesuai kebutuhan, hindari membersihkan kotoran kuku dengan benda tajam dan menggigit kuku (Kusmiyati, 2019).

Jika kuku mengalami infeksi bernanah, maka pengobatan dilakukan dengan mengeluarkan nanah dengan mengiris daerah yang bengkak, kemudian diberikan antibiotik. Jika infeksi telah menyebar pada bagian lain, maka sebaiknya 1/3 bagian kuku diangkat untuk mempermudah keluarnya nanah supaya proses penyembuhan lebih cepat (Hafizhah, 2020). Bantuan dan saran dokter kulit diperlukan jika memiliki masalah dengan kuku seperti perubahan warna, tekstur, struktur, atau infeksi. Periksa kondisi kuku setiap hari maupun seminggu sekali. Jika mengalami bengkak, nyeri, atau gatal, segera hubungi dokter spesialis, dan segera dapatkan penanganan dari dokter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan kuku pada remaja mahasiswa semester 5 prodi S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan teknik *probability sampling* dan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu sikap, dan variabel terikat yaitu perawatan kuku dan kesehatan kuku. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja dari perguruan tinggi swasta. Lembar instrumen yang akan digunakan berupa kuisioner. Responden diberikan lembar kuisioner yang di dalamnya terdapat pernyataan yang meliputi indikator sikap, kesehatan kuku, dan perawatan kuku. Di bagian indikator sikap, jumlah pertanyaan sebanyak 8 pernyataan, meliputi *Adopsi*, *Diferensiasi*, *Integrasi* dan *Trauma*. Indikator kesehatan kuku dengan jumlah pernyataan 10 soal, dan untuk indikator perawatan kuku jumlah pernyataan adalah 8 soal.

Setelah itu pengolahan data dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu. *editing, scoring, coding sheet, entri data, tabulasi, dan analisis data*. Uji statistic dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dalam bentuk skala nominal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Data Umum Responden Mahasiswa Semester 5 S1 Keperawatan UNUSA

Jenis Kelamin		Usia				Pendidikan	
Perempuan	Laki-laki	17-25 tahun		Perguruan tinggi			
F	%	F	%	F	%	F	%
22	73,3	8	26,7	30	100	30	100
Total		30	100	Total	100	Total	100

Didapatkan bahwa sebagian tinggi responden adalah perempuan dengan jumlah 22 responden (73,3) dibandingkan laki-laki sebanyak 8 (26,7%), didapatkan bahwa mahasiswa semester 5 S1 Keperawatan yang berusia 17-25 tahun yaitu 30 responden (100%). Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa responden yang menempuh perguruan tinggi yaitu 30 responden (100%).

2. Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Remaja Terhadap Sikap Perawatan Kuku dengan Kesehatan Kuku Pada Remaja Mahasiswa Semester 5 S1 Keperawatan di UNUSA

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Buruk	25	83,3
Baik	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan table 2 diketahui, sebagian responden dengan tingkat sikap buruk yaitu 25 responden (83,3%) dan responden dengan tingkat sikap terkait perawatan dengan kesehatan kuku yaitu 5 responden (16,7%).

3. Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Perawatan Kuku Remaja

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perawatan Kuku Remaja Mahasiswa Semester 5 S1 Keperawatan di UNUSA

Perawatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Buruk	23	76,7
Baik	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan table 4 diketahui responden dengan tingkat perawatan kuku buruk yaitu 23 responden (76,7%) dan tingkat perawatan kuku kategori baik yaitu 7 responden (23,3%).

4. Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Kesehatan Kuku Remaja

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesehatan Kuku Remaja Mahasiswa Semester 5 S1 Keperawatan di UNUSA

Kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Buruk	26	86,7
Baik	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan responden dengan tingkat kesehatan kuku buruk yaitu 25 responden (86,7%) dan tingkat kesehatan kuku kategori baik yaitu 4 responden (13,3%).

5. Tabulasi Tingkat Sikap Perawatan Kuku dengan Kesehatan Kuku Remaja

Tabel 5. Tabulasi Tingkat Sikap Perawatan Kuku dengan Kesehatan Kuku Remaja Mahasiswa Semester 5 S1 Keperawatan di UNUSA

Sikap			Perawatan				Jumlah		<i>p</i> - Value
			Buruk		Baik		N	%	
			N	%	N	%			
Buruk	Kesehatan	Buruk	19	82,60	4	20	23	100	Chi Square Test 0,176
		Baik	2	100	0	0	2	100	
	Total		21	105	4	16	25	100	
Baik	Kesehatan	Buruk	2	66,66	1	33,33	3	100	
		Baik	0	0	2	100	2	100	
	Total		2	40	3	60	5	100	
Total	Kesehatan	Buruk	21	80,76	5	19,23	26	100	
		Baik	2	50	2	50	4	100	
	Total		23	76,66	7	23,33	30	100	

Hasil analisis hubungan antara sikap perawatan kuku dengan kesehatan kuku dari 30 orang diperoleh responden yang memiliki tingkat sikap perawatan kuku, dengan jumlah 26 responden, 21 (80,76%) diantaranya memiliki tingkat perawatan kuku buruk, 5 (19,23%) memiliki tingkat perawatan kuku baik. Responden yang memiliki tingkat sikap kesehatan kuku, dengan jumlah 4 responden, 2 (50%) diantaranya memiliki tingkat kesehatan kuku buruk, 2 (50%) memiliki tingkat kesehatan kuku baik.

Hasil uji statistik diperoleh bahwa nilai *p*-value = 0,176 maka dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat sikap perawatan kuku dan kesehatan kuku pada remaja.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan dalam karakteristik remaja semester 5 prodi S1 Keperawatan di UNUSA, menurut jenis kelamin yaitu perempuan dengan jumlah 22 responden (73,3), dibandingkan laki-laki yaitu 8 responden (26,7%), mahasiswa semester 5 S1 Keperawatan yang berusia 17-25 tahun sebanyak 30 responden (100%). Berdasarkan table 1 diketahui bahwa responden yang menempuh perguruan tinggi yaitu 30 responden (100%).

Dalam hasil yang diperoleh pada tingkat sikap responden dengan tingkat sikap buruk yaitu 25 responden (83,3%), dan responden dengan tingkat sikap terkait perawatan dengan kesehatan kuku yaitu 5 responden (16,7%). Diketahui bahwa tingkat perawatan kuku remaja, mahasiswa semester 5 prodi S1 Keperawatan di UNUSA menunjukkan bahwa responden dengan tingkat perawatan kuku buruk yaitu 23 responden (76,7%), dan tingkat perawatan kuku kategori baik yaitu 7 responden (23,3%). Sementara itu hasil yang didapatkan menunjukkan responden dengan tingkat kesehatan kuku buruk yaitu 25 responden (86,7%), dan tingkat kesehatan kuku kategori baik yaitu 4 responden (13,3%).

Dari hasil analisis uji *Chi-square* diperoleh p -value = 0,176, menurut pendapat kelompok tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap perawatan kuku dan kesehatan kuku, yang artinya tingkat perawatan kuku tidak menjamin tingginya kesehatan kuku pada remaja. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiya, Renny dan Cici (2019), dengan hasil dari semua variable lebih besar dari (0,05) sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kebersihan lingkungan terhadap perawatan dan kebersihan kuku pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sikap perawatan kuku dengan kesehatan kuku pada mahasiswa semester 5 S1 Keperawatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dilakukan menggunakan uji *Chis-quare* diperoleh nilai p -value = 0,176, dengan demikian nilai value lebih kecil dari alpha (0,05) maka H1 ditolak H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara sikap perawatan kuku dan kesehatan kuku pada remaja, artinya kesehatan kuku tidak dipengaruhi dengan perawatan kuku, dikarenakan sebagian remaja hanya melakukan perawatan kuku sederhana dengan hanya memotong kuku.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadiya, Ahsani, Renny Listiawaty, Cici Wuni. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Sa'adatuddaren The Correlation Between Personal Hygiene And Environment Sanitation With Scabies Disease In Students At Sa'adatuddaren Islamic Boarding School. *Contagion: Scientific Periodical Of Public Health And Coastal Health* 1(2).
- Abiyoga, Et. Al. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling (Bercerita) Dalam Personal Hygiene Terhadap Hygienitas Kuku Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Darul Azhar* Vol.4, No. 1 71-80.
- Anggowarsito, J. L. (2018). KUKU SEBAGAI PETUNJUK PENYAKIT LAIN (NAIL AS A HINT OTHER DISEASES). *Journal Widya Medika* Vol. 4, 134-142.
- Aprilia,E.N. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Kebersihan Diri. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(2), 9-22. <https://doi.org/10.31965/jkp>.
- Jamilatun Et, Al. (2020). Pemeriksaan Kuku Dan Penyuluhan Memotong Kuku Yang Benar Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Assomadiyyah. *Jurnal Abdidas*. Vol 1 No 3 88-94.
- Kustiasih Et,Al. (2022). Hubungan Mencuci Tangan Dan Perawatan Kuku Dengan Kejadian Helminthiasis Pada Siswa/I Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Primer*, 7(2), 115-123. <https://doi.org/10.31965/jkp>.
- Kusuma, U. T. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Faletehan Health Journal* , 37-44.1/Jkg.V5i1.94
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan. (2017). *Garis Hitam Pada Kuku Tanda Risiko Kanker*. <https://promkes.kemkes.go.id/?P=8171> Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2022.
- Fahmi, Norma Farizah, Dwi Aprilia Anggraini, Yogi Khoirul Abror. (2021). Pola Infeksi Jamur Kuku (Onikomikosis) Jari Tangan Dan Kaki Pada Pekerja Tempat Penitipan Hewan Pada Media Potato Dextrose Agar (PDA). *Health Sciences Journal*. 12(2). Doi: 10.34305/JKKBH.V12I2.324.
- Fahmi, N., & Anggraini, D. (2021). Penyuluhan Pentingnya Hygiene Dan Sanitasi Dalam Mencegah Infeksi STH Serta Identifikasi STH Pada Kuku Warga Di Kecamatan Tragah. *Jurnal Paradigma*, 3(April), 39-42.
- Frionita Puti, D. (2016). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Perawatan Kuku*.
- Hafizhah, S. (2020). Analisa Candidasp Pada Kuku Petani. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 8(75), 147-154. <https://doi.org/10.1016/J.Inc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.Smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Hamudyah, F. H., Puspitorini, A., Kusstianti, N., & Windayani, N. R. (2021). Perbandingan Hasil Penggunaan Nail Gel Pada Kuku Asli Dan Kuku Palsu Motif Leopard. *Journal Beauty And Cosmetology*, 3(1), 31-38.
- Kusmiyati, M. & B. (2019). Penyuluhan Tentang Kebersihan Diri Untuk Menunjang

- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Smpn 2 Gunungsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–16.
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/Gaster.V17i1.341>
- Sanusi, Rahmat Et.Al. 2020. Pengembangan Buku Saku Kebersihan Diri (Kuku Tangan Dan Kaki) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MINDA Vol 2 No. 1*
- Siahaan, D., Eyoer, P., & Hutagalung, S. (2020). Literature Review Higiene Dengan Kejadian Diare Akut. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 13(1), 13–20.